

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak yang mulia. Bertitik tolak dari masalah pendidikan, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan formal di sekolah tidak hanya membentuk kemampuan daya pikir, nalar serta kemampuan daya logika siswa. Akan tetapi mampu mengembangkan pula cara pandang dan pemahaman siswa dalam menilai dirinya sendiri, setelah melakukan interaksi secara total dalam lingkungan sosial baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Pendidikan di sekolah tidak hanya terbatas pada hasil belajar siswa, akan tetapi juga menyangkut karakteristik siswa, gambaran dan kepercayaan diri.

Pendidikan di sekolah mengacu pada empat pencapaian individu siswa yang meliputi: (1) kemampuan akademik, (2) kemampuan sosial, (3) kemampuan partisipasi, dan (4) keberhasilan siswa dalam ekonomi (Heneveld and Craig,1995). Pengelolaan proses belajar mengajar di sekolah sangat berarti dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam hal ini guru punya peranan strategis dalam pencapaian keberhasilan siswa di sekolah. Usman (2002) mengemukakan Tugas guru sebagai profesi meliputi 3 aspek yaitu: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih memiliki arti pada pengembangan keterampilan.

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan dalam pengelolaannya, tidak terlepas dari peran kepemimpinan yakni kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi, mendorong, mengajak, orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Dirawat,1986). Seni kepemimpinan dalam pendidikan adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya sepenuh hati dan antusias. Kepemimpinan seperti itu, Garyn Kyte dalam Marno (2008, hlm. 34) mengatakan Seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. Pertama, bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid yang ada dilingkungan sekolah. kedua, bertanggung jawab atas keberhasilan dan keberhasilan profesi guru. ketiga, berkewajiban memberi layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan, keempat, bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. kelima, bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid melalui berbagai cara.

Faktor lain dalam pendidikan adalah motivasi; sebagai salah satu konsep, motivasi banyak menarik perhatian berbagai pihak tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini salah satu hal yang dianggap penting adalah motivasi berprestasi guru. Dimana guru punya dorongan dalam dirinya untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Robbins dalam sudarwan (2009, hlm. 33) mengemukakan bahwa motivasi sebagai keinginan untuk mengerahkan sekuat tenaga agar tercapai tujuan yang terorganisasi, dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan individu atau organisasi. Motivasi beprestasi sangat berpengaruh terhadap kebutuhan jenjang karir dan keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang digelutinya yaitu proses pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar seorang guru dalam upaya pencapaian proses belajar mengajar yang efektif bagi kehidupan seorang siswa. Kepemimpinan sekolah yang baik akan memacu motivasi berprestasi guru karena motivasi tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan ada faktor- faktor pendorong baik dari dalam maupun dari luar. Guru akan merasa puas dengan

pelayanan kepemimpinan kepala sekolah jika disertai motivasi berprestasi yang tinggi sehingga kinerja guru meningkat. Tetapi, jika guru merasa tidak puas dengan pelayanan kepemimpinan kepala sekolah, maka motivasi berprestasi guru cenderung menurun sehingga berimplikasi pada kinerja mengajar guru dan pada gilirannya mutu pembelajaran siswa akan berkurang juga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kummerer dan Lunch (Idris, 2005, hlm. 10) menunjukkan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia masih relatif rendah. Sebagian kepala sekolah masih cenderung hanya menangani masalah administratif, memonitor kehadiran guru atau membuat laporan ke pengawas dan belum menunjukkan peran sebagai pemimpin yang profesional. Mengajar merupakan langkah atau upaya guru untuk membuat orang menjadi cerdas dan terampil, mampu mengenal serta memahami apa yang sebenarnya harus dilakukan sesuai dengan tuntutan nilai-nilai luhur kebutuhan manusia, baik yang menyangkut aspek sosial maupun aspek spiritual. Mengajar juga merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan ajar sehingga menimbulkan suatu proses belajar. Dalam hal ini peran guru memiliki makna penting dalam mengatur dan mengawasi serta pengelolaan kelas agar tercapai suatu proses belajar mengajar yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Nurdin (2002, hlm. 1) bahwa guru sebagai salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi utama guru meliputi fungsi merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dari sisi kajian empiris berdasarkan studi pendahuluan penulis, ditemukan adanya indikasi yang menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru masih kurang maksimal. Seperti: datang tidak tepat waktu, tidak memberi tahu kehadiran, persiapan mengajar tidak terprogram, waktu belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal, kurangnya penguasaan isi materi pembelajaran, keterampilan dan keinovatifan, serta kurang adanya semangat untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan kualitas mengajar guru dalam rangka proses pencapaian tujuan pembelajaran. Proses

pembelajaran yang terjadi didalam kelas perlu diperbaiki terus menerus sehingga pola kinerja mengajar menjadi pola kinerja mengajar guru yang inovatif.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap ketidak-berhasilan guru dalam mengajar disebabkan karena kurang adanya motivasi berprestasi sehingga berdampak pada penurunan kinerja mengajar. Untuk itu, diperlukan peran kepala sekolah sebagai motivator dan supervisor untuk dapat mendorong, membimbing, membina dan memberi layanan yang maksimal dalam memecahkan persoalan yang dialami guru. Dalam menjalankan tugasnya, guru profesional akan tercermin dalam perwujudan 5 hal berikut (1) memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, (3) memiliki kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai serta etos kerja yang tinggi, (4) memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, dan (5) kreatif dan berwawasan masa depan. Nampaknya, tuntutan kinerja mengajar guru yang profesional menjadi salah satu faktor yang harus dilakukan yakni tumbuhnya kinerja mengajar guru yang kreatif dan inovatif. Hal ini dikarenakan kompleksitas perubahan yang selalu menuntut respon baru. Lampert dalam Hammond (2006, hlm. 39) mengemukakan “*Teaching is never routine teachers must cope with changing situations, learning needs, challenges, questions and dilemma*”.

Demi keberhasilan dalam implementasinya, perlu adanya reformasi menyeluruh yang diarahkan untuk memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran dengan menekankan pada aspek inovasi kinerja mengajar guru. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, Beck dan Murphy (1996) mengemukakan suatu *intructional inovatoin* dimana semua itu memerlukan sikap terbuka dan mau berubah untuk dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa diperlukan upaya nyata dari *supervisor* yakni kepala sekolah sebagai pimpinan. Jika hal ini dapat terwujud maka upaya untuk meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia melalui pendidikan dapat menjadi suatu kenyataan yang menggambarkan kontribusi pendidikan dalam pembangunan bangsa sangat besar. Dalam hal ini tentu saja memerlukan upaya dari *stakeholder* pendidikan sehingga perbaikan kualitas

pendidikan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu akan sesuai dengan cita-cita bangsa dan amanat undang-undang.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Sasaran utama pendidikan dan pembelajaran adalah siswa, terutama yang menyangkut tiga domain penting yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini akan dapat dilihat dari sisi kualitas mutu lulusannya sebagai hasil pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Guru merupakan salah satu subjek utama pengelolaan pendidikan sehingga kinerja mengajar guru merupakan peran sentral dalam keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Faktor lain yang sangat berpengaruh pada kinerja mengajar guru adalah kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru.

Masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2006, hlm. 7) yang menyatakan Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, sumber belajar yang memadai (baik mutu maupun jumlahnya), biaya yang cukup, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung

Dari semua faktor tersebut, guru menempati posisi sentral mengingat persoalan pokok kualitas belajar berawal dari proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, Ahmad (2006) menyatakan: "Dalam proses belajar mengajar faktor guru sangat menentukan. Gedung yang megah, fasilitas yang cukup, kurikulum yang yang canggih tiada berarti manakala tidak ada guru yang berkualitas dan berkontribusi langsung terhadap kualitas belajar siswa. Sementara itu, Indrawijaya (1988, hlm. 72) mengemukakan Kinerja mengajar guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: 1) tersedianya peralatan yang memadai, 2) informasi yang baik, 3) adanya komunikasi yang baik, 4) kinerja kepemimpinan, 5)

penghasilan yang mencukupi, 6) pekerjaan yang menantang untuk berkembang, dan 7) adanya rasa aman dan tenang dalam lingkungan”.

Pada tahun 2013 jumlah peserta UASBN di Kota Cimahi adalah 7820 siswa dari 119 SD/MI di Kota Cimahi. Nilai rata-rata UASBN SD Kota Cimahi adalah 7,07. Nilai rata-rata UASBN per mata pelajaran adalah sebagai berikut: Bahasa Indonesia 7,02, Matematika 7,18 dan IPA 7,03. Di Provinsi Jawa Barat Kota Cimahi menempati urutan ke 13 Kab/Kota dengan nilai UASBN tertinggi dan berada diatas nilai rata-rata UASBN di Jawa Barat sebesar 6,99 (20,98).

Walaupun secara umum nilai UAS/UASBN SD/MI di Kota Cimahi mencapai hasil yang cukup baik, namun masih diperlukan adanya kajian lebih lanjut mengenai gambaran mutu pendidikan SD/MI yang sesungguhnya di Kota Cimahi. Kenyataan ini memunculkan kebutuhan pentingnya uji sampel mutu pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan. Sejumlah isu penting terkait dengan hasil UAS/UASBN adalah upaya pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang belum optimal, perlunya Guru Mata Pelajaran untuk Kelas Tinggi, dan distribusi Guru yang tidak merata antar SD/MI.

Selanjutnya rasion guru dan rombel di Kota Cimahi mencapai 1 : 1,04 artinya 100 terpenuhi, tingkat melanjutkan ke SMP sebesar 124% ditambah dari siswa dari luarkota Cimahi Utara dan Pendidikan Kesetaraan, APS: 99,30%, APK: 98,57%, APM 95,59% dan indeks pendidikan Kota Cimahi mencapai 90,46, (RKPD Kota Cimahi, BPS Kota Cimahi, Dapodik, 2013). Berdasarkan pada capaian yang baik tersebut seharusnya kinerja mengajar guru tinggi dan mendapatkan motivasi dari pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan secara terus menerus dapat meningkatkan prestasi, baik prestasi guru maupun siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar. Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada masalah penelitian yang akan dikaji, yaitu: “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara”

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara. Adapun rincian pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran/kondisi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara?
2. Bagaimana gambaran/kondisi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara?
3. Bagaimana gambaran/kondisi Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara?
4. Berapa besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru?
5. Berapa besar Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru?
6. Berapa besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan:

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta data empirik terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan kinerja mengajar guru.
- 2) Melakukan analisis dan diverifikasi terkait Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui kondisi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara;

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Mengetahui kondisi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara;
- 3) Mengetahui kondisi Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Utara;
- 4) Menganalisis besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru;
- 5) Menganalisis besar Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru; dan
- 6) Menganalisis besar Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

- 1) Bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi kajian dan pengembangan keilmuan, khususnya dibidang administrasi pendidikan, maupun bidang ilmu yang berhubungan.
- 2) Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan yang terkait dengan peningkatan kinerja mengajar guru berdasarkan pada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru.

1.5.2 Secara Praktis

- 1) Bagi penulis menambah ilmu dalam bidang penelitian sehingga mengetahui dengan pasti pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru.
- 2) Bagi sekolah dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini sehingga dapat menerapkan konsep kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru sehingga terciptanya kinerja mengajar guru yang ideal.
- 3) Memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya, meningkatkan dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru.

Cucu Sunarsih, 2017

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHU UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu